

Identitas Budaya Dalam Konteks Perubahan Sosial

Anisa Pebriani , Reni Kurnia Ramadhan, Aisyah Purwitasari

S1 PPkn, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email : anisa.21063@mhs.unesa.ac.id reni.21066@mhs.unesa.ac.id
aisyah.21076@mhs.unesa.ac.id

Abstract Cultural identity which is formed in life within a society can also influence the self-perception of each member within a society. Cultural identity in a context of social change is also a symptom where there is a social structural change in cultural patterns in a society with social changes which can cause a culture in Indonesia to experience a change in it. Cultural identity is also a characteristic which can connect a communication system, but with social change itself it can also make the change occur due to an essence or basic human nature of that society.

Keywords: Cultural Identity, Social Change

Abstrak Identitas budaya yang dimana terbentuk dalam sebuah kehidupan dalam lingkup masyarakat juga dapat mempengaruhi sebuah persepsi diri setiap anggota dalam sebuah ruang lingkup masyarakat tersebut. Identitas budaya dalam sebuah konteks perubahan sosial ini juga merupakan sebuah gejala yang dimana adanya sebuah perubahan struktural sosial pola budaya dalam suatu masyarakat tersebut dengan adanya perubahan sosial yang dimana dapat menjadikan sebuah budaya yang ada di Indonesia mengalami sebuah perubahan di dalamnya. Identitas budaya juga merupakan ciri khas yang dimana dapat menghubungkan sebuah sistem komunikasi namun dengan adanya perubahan sosial sendiri juga dapat menjadikan sebuah perubahan itu terjadi dikarenakan sebuah hakikat maupun juga sebuah sifat dasar manusia dari diri masyarakat tersebut.

Kata Kunci : Identitas Budaya, Perubahan Sosial

PENDAHULUAN

Identitas budaya pada karakteristik unik yang membedakan suatu kelompok atau masyarakat dari yang lainnya. Identitas budaya mencakup berbagai aspek, termasuk bahasa, agama, tradisi, nilai-nilai, norma, adat istiadat, seni, arsitektur, pakaian, makanan, dan banyak lagi. Identitas budaya seringkali menjadi bagian dari identitas individu dan kelompok. Hal ini dapat membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Identitas budaya juga dapat mempengaruhi persepsi kita tentang diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan pemahaman kita tentang sejarah dan warisan kita. Identitas budaya dapat berubah seiring waktu karena pengaruh globalisasi, migrasi, modernisasi, dan interaksi antarbudaya. Namun, banyak kelompok masih berusaha mempertahankan dan merayakan identitas budaya mereka sebagai cara untuk memperkuat ikatan sosial, mempertahankan warisan budaya, dan membangun rasa kebanggaan dan identitas kolektif.

Ada beberapa identitas budaya yang dimiliki dengan memperkuat sosial seperti halnya

a) Bahasa adalah salah satu aspek kunci dalam identitas budaya. Setiap budaya memiliki bahasa yang unik, dan bahasa ini mencerminkan cara berpikir, memahami dunia, dan berkomunikasi antar anggota masyarakat b) Nilai dan Kepercayaan: Setiap budaya memiliki sistem nilai dan kepercayaan yang berbeda. Nilai-nilai ini mencakup pandangan tentang moralitas, etika,

keadilan, dan konsep-konsep lain yang membentuk cara hidup dan interaksi dalam masyarakat

c) Tradisi dan ritual adalah bagian penting dari identitas budaya. Ini termasuk perayaan, upacara, festival, dan praktik-praktik lain yang diwariskan dari generasi ke generasi hal ini memainkan peran penting dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya

d) Seni dan kesenian mencerminkan kreativitas dan ekspresi budaya. Ini termasuk seni rupa, musik, tari, teater, sastra, dan bentuk-bentuk seni lainnya yang unik untuk suatu budaya tertentu

e) Pakaian dan mode hidup juga dapat menjadi karakteristik dalam identitas budaya. Cara berpakaian, gaya hidup sehari-hari, dan preferensi dalam hal makanan dan minuman dapat mencerminkan budaya tertentu

d) Arsitektur dan desain bangunan juga dapat menjadi karakteristik budaya. Gaya arsitektur, desain interior, dan penggunaan simbol-simbol budaya dalam elemen-elemen desain mencerminkan identitas budaya suatu masyarakat.

e) Sistem sosial dan struktur keluarga juga merupakan karakteristik budaya. Ini mencakup norma-norma sosial, peran gender, hubungan keluarga, dan pola interaksi sosial yang khas bagi suatu budaya.

f) Makanan dan kuliner juga mencerminkan identitas budaya. Jenis makanan, cara memasak, tradisi makan, dan preferensi rasa dapat menjadi karakteristik yang membedakan suatu budaya dengan budaya lainnya.

Dalam masyarakat terjadi interaksi kebudayaan yang berbeda-beda, merupakan suatu keniscayaan bahwa penyebaran budaya yang tak terpisahkan dengan adanya kekuasaan. Bentuk paling mendasar dari kekuasaan pada hakikatnya adalah membentuk pikiran manusia. Dengan pengaruh pada pikiran manusia maka akan menentukan cara manusia bertindak. Menurut Tomlinson budaya secara intrinsik bersifat constitutive terhadap globalisasi. Budaya dalam hal ini didefinisikan sebagai konstruksi secara sosial, yang digambarkan sebagai representasi, pengalaman hidup dan konteks yang mengarah pada kehidupan secara individual maupun kolektif. Kaitan budaya dan globalisasi adalah ketika bagaimana secara kultural perilaku-perilaku lokalitas kemudian bisa terglobalkan sebagai konsekuensi dari interkoneksi globalisasi.

Richard Meeier (dalam Pasaribu dan Simanjuntak, 1986) menyebut urbanisasi sebagai istilah lain dari civilization yakni perkembangan sosial dari peradaban manusia atau dengan kata lain urbanisasi itu adalah gejala dinamika populasi, gejala dimana manusia selalu bertumbuh, berkembang dan bergerak kemanapun manusia itu menghendakinya. Dinamika peradaban manusia dalam sejarahnya selalu tumbuh dan berkembang secara dinamis sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setiap sejarah kehidupan manusia itu sendiri. Sebagai makhluk yang terus mencari dan menyempurnakan dirinya, manusia senantiasa

berusaha dan berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya untuk tetap eksis dan “survive” di tengah kebersamaannya di tengah manusia lainnya.

METODE

Pada bagian metode ini, akan diuraikan secara mendetail metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Identitas budaya yang dimana terbentuk dalam sebuah kehidupan dalam lingkup masyarakat dalam konteks perubahan sosial. Identitas budaya dalam konteks perubahan sosial melibatkan pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai, norma, bahasa, adat istiadat, dan elemen-elemen budaya lainnya yang membentuk identitas suatu kelompok atau masyarakat. Perubahan sosial dapat mencakup perubahan dalam pola-pola perilaku, struktur sosial, dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi identitas budaya yang dimiliki dengan memperkuat dalam konteks sosial

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian terdiri dari masyarakat sekitar yang dipilih secara purposif. Pemilihan partisipan dilakukan dengan mempertimbangkan variasi latar belakang sosial, ekonomi, dan kultural untuk mencapai keragaman dalam data yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Studi Dokumen : Mengamati kehidupan sehari-hari masyarakat secara langsung sambil terlibat dalam kegiatan mereka. Hal ini dapat membantu memahami bagaimana identitas budaya diwujudkan dalam situasi nyata dan bagaimana perubahan sosial memengaruhi interaksi sosial.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik Identifikasi pola atau tren dalam data yang telah Anda kumpulkan. Fokus pada bagaimana identitas budaya berevolusi atau berubah seiring waktu. Tinjau hubungan antara faktor-faktor perubahan sosial dan perubahan dalam identitas budaya.

Validitas dan Reliabilitas

Dalam Instrumen pengukuran perubahan sosial harus mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang mendasarinya. Seberapa baik instrumen tersebut dapat menangkap perubahan dalam nilai-nilai budaya yang relevan akan menentukan validitasnya. Penggunaan konsep dan istilah yang sesuai dengan konteks budaya sangat penting. Misalnya, definisi sukses atau kemajuan dalam satu budaya mungkin berbeda dengan budaya lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Identitas budaya dalam sebuah konteks perubahan sosial yang dimana dapat mengacu sebuah transformasi yang terjadi dalam sebuah nilai-nilai, norma dan juga sebuah struktur sosial yang dimana terjadi diruang lingkup masyarakat atau juga sebuah kelompok budaya tersebut yang dimana menjadikan sebuah perubahan sosial itu terjadi di lingkup masyarakat. Perubahan sosial dalam sebuah identitas budaya juga dapat disebabkan dengan adanya sebuah faktor yang dimana juga faktor tersebut juga dapat dikatakan untuk menjadikan sebuah adanya perubahan sosial yang dimana, dikarenakan adanya perubahan struktural yang dimana dapat menjadikan sebuah identitas budaya dapat berupa yang dimana dapat dipengaruhi dengan adanya sebuah faktor di dalamnya yang dimana yaitu adanya sebuah faktor yaitu sebuah faktor sebuah perubahan globalisasi, migrasi, perubahan demografi, perkembangan ekonomi maupun juga politik yang dimana juga mempengaruhi adanya sebuah perubahan cara hidup dan juga pola pikir yang dapat menjadikan sebuah perubahan identitas budaya yang dimana menjadikan sebuah perubahan sosial tersebut di ruang lingkup masyarakat. Budaya juga dalam sebuah kehidupan sosial yang dimana satu partikel dimana dapat menjadikan sebuah kesatuan yang saling mengikat satu sama lain. Budaya sendiri juga yaitu sebuah perkembangan zaman yang dimana adanya sebuah peradaban manusia. Dengan adanya perubahan sosial yang dimana menjadikan sebuah identitas budaya juga menjadikan sebuah faktor di dalamnya yang dimana antara lainnya sebuah komunikasi cara dari pola pikir masyarakat itu sendiri. Identitas budaya dalam konteks perubahan sosial ini juga dapat dirasakan oleh manusia dalam sebuah masyarakat.

Perubahan sosial dalam konteks identitas budaya sendiri juga memiliki sebuah keterkaitan yang erat namun juga tentu juga dapat menjadikan sebuah pengaruh dari perubahan budaya itu tersebut. Dengan kata lain ini juga yang dimana sebuah perubahan sosial dalam identitas budaya yang dimana memiliki sebuah aspek didalamnya, baik secara penerimaan maupun juga dalam sebuah perbaikan di dalam sebuah perubahan sosial yang dimana dapat menjadikan sebuah kultural di dalam identitas budaya yang dapat menjadikan sebuah perubahan struktural dalam ruang lingkup masyarakat tersebut.

Meskipun tersebut dengan adanya sebuah perubahan sosia yang di dalam identitas budaya juga dapat memiliki sebuah keterkaitan atau juga sebuah hubungan yang dimana juga memiliki sebuah perbedaan namun juga dalam identitas budaya tersebut dapat juga dilihat dari sebuah perubahan sosial yang dimana juga dari sebuah struktural. Perubahan sosial ini juga dapat tumpang tindih dengan sebuah budaya, yang dimana seperti contohnya saja masyarakat

yang meningkatkan adanya sebuah kesamaan gender yang dimana itu juga merupakan sebuah perubahan.

Perubahan struktur kemasyarakatan dari yang sebelumnya mekanik atau *Gemeinschaft* dan kemudian menjadi organik atau *Gessellschaft* akan mempengaruhi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku orang. Perubahan struktur kemasyarakatan itu akan mempengaruhi perubahan fungsi dan peran-peran masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pergeseran sistemik itu adalah satu kesatuan yang mempengaruhi perubahan-perubahan sosial yang sangat kompleks. Perubahan sosial yang oleh Soemardjan dan Davis lebih menekankan pada perubahan struktur kelembagaan dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya (perubahan nilai-nilai, norma, sikap, dan tingkah laku) dan juga perubahan sistem kemasyarakatan dari pola mekanik menjadi organiknya Emile Durkheim atau perubahan dari *Gemeinschaft* menjadi *Gessellschaft*nya Ferdinand Tonnies adalah juga gejala perubahan sosial pada perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Adapun perubahan sosial dengan adanya zaman identitas budaya saat ini Meskipun perubahan teknologi komunikasi ini membawa dampak positif kepada masyarakat dalam hal kehidupan sosial, hal ini juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi ini adalah semakin menurunnya kepekaan masyarakat terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Tak jarang kita temui sekumpulan orang yang ada di sebuah restaurant berada di meja yang sama tetapi tidak saling berbincang, mereka malah sibuk dengan *smartphone*-nya masing-masing untuk bercengkrama dengan seseorang yang jaraknya lebih jauh dibanding teman atau keluarganya yang sedang berada di dekatnya istilah dari fenomena ini biasanya disebut dengan mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Bisa dibilang generasi muda saat ini adalah generasi menunduk, seperti salah satu ungkapan yang ada di film Republik Twitter, karena setiap orang lebih asik berautis ria dengan *smartphone*-nya dan sibuk mengurus orang-orang yang “maya” dibandingkan dengan orang-orang yang benar-benar sedang berada di sekitar mereka.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini tidak dibarengi dengan menguatnya resistensi masyarakat dalam menghadapi gempuran globalisasi dan modernisasi. Justru daya resistensi masyarakat semakin menurun. Akibatnya, nilai-nilai identitas lokal mulai memudar dan ditinggalkan masyarakat. Perubahan sosial yang lebih mengarah kepada hal yang negatif menjadi sesuatu yang tidak dapat dielakkan lagi. Di desa yang biasanya terkenal dengan nilai-nilai kesopanan, tata krama, kekeluargaan, kebersamaan,

dan nilai-nilai luhur lainnya perlahan mulai tidak terlihat lagi. Masyarakat desa seolah ingin menyaingi masyarakat kota.

Identitas menjadi suatu sumber yang lebih kuat bagi pemaknaan diri manusia daripada perannya, yang disebabkan proses konstruksi diri dan individualisasi yang melibat. Dalam pengertian sederhana, identitas membentuk makna dan semua identitas adalah konstruksi. Yang menjadi pertanyaan penting, yaitu bagaimana, dari apa, oleh siapa, dan untuk apa. Konstruksi identitas menggunakan materi pembentuk yang dipetik dari sejarah, dari geografi, dari biologi, dari institusi produktif dan reproduktif, dari memori kolektif, dari khayalan pribadi, dari perangkat kekuasaan, dan revelasi religi. Perorangan, kelompok sosial, dan masyarakat memproses keseluruhan materi pembentuk, dan menata ulang sesuai dalam struktur sosial. Konstruksi sosial atas identitas selalu berkaitan dengan kekuasaan. Tak mudah untuk menentukan siapa yang membentuk adanya jenis identitas yang beragam. Ini merupakan term abstrak, dan berhubungan dengan konteks sosial. Konstruksi identitas, sepanjang menyangkut pengalaman kolektif yang berbeda, seperti identitas Timur atau Barat, hampir selalu melibatkan konstruksi antitesis dari liyan yang aktualitasnya.

Obyek interpretasi dan reinterpretasi yang berlangsung tanpa henti. Dalam menghilangkan rasa permusuhan terhadap identitas liyan ini, karena setiap zaman dan setiap masyarakat selalu menciptakan kembali liyan dalam wujud dan bentuk yang beraneka ragam. Identitas diri atau liyan tidak berada dalam proses statis, melainkan berlangsung secara historis, sosial, intelektual, dan politis. Proses ini kemudian mewujudkan menjadi persaingan tanpa henti. Dari persaingan identitas ini, lahir semacam proses interpretatif yang berujung pada legitimasi identitas-identitas liyan, yang berbeda dengan identitas diri. Konstruksi identitas hampir selalu diiringi dengan upaya untuk mendisposisi kekuatan dan ketidakberdayaan pada kelompok masyarakat tertentu. Identitas manusia tidak dapat hanya dilihat sebagai identitas alamiah dan stabil, melainkan juga dikonstruksi, bahkan tak jarang diciptakan secara langsung.

Suatu proses penciptaan identitas berlangsung tanpa henti. Mengurai masalah identitas, dengan mendapatkan suatu proses 'menjadi' dan memiliki suatu kemiripan dengan apa yang kita pikirkan. Dalam hal ini antara 'what we are' dan 'what we have become' menjadi faktor lain, yaitu bagaimana kita melihat identitas dan bagaimana menjadi identitas memiliki banyak hubungannya dengan kesan (images), khayalan (imaginaries), dan imajinasi (imagination). Dari uraian tersebut diatas, identitas merupakan sesuatu yang secara faktual terbentuk melalui proses tidak sadar yang melampaui waktu, bukan kondisi yang terberi begitu saja dalam kesadaran semenjak lahir. Dalam identitas itu, terdapat sesuatu yang bersifat

'imajiner" atau difantaskan mengenai keutuhannya. Identitas menyisakan ketidaklengkapan, selalu 'dalam proses sedang dibentuk

KESIMPULAN

Identitas budaya yang dimana terbentuk dalam sebuah kehidupan dalam lingkup masyarakat juga dapat mempengaruhi sebuah persepsi diri setiap anggota dalam sebuah ruang lingkup masyarakat tersebut. Perubahan sosial dalam sebuah identitas budaya juga dapat disebabkan dengan adanya sebuah faktor yang dimana juga faktor tersebut juga dapat dikatakan untuk menjadikan sebuah adanya perubahan sosial yang dimana, dikarenakan adanya perubahan struktural yang dimana dapat menjadikan sebuah identitas budaya dapat berupa yang dimana dapat dipengaruhi dengan adanya sebuah faktor di dalamnya yang dimana yaitu adanya sebuah faktor yaitu sebuah faktor sebuah perubahan globalisasi, migrasi, perubahan demografi, perkembangan ekonomi maupun juga politik yang dimana juga mempengaruhi adanya sebuah perubahan cara hidup dan juga pola pikir yang dapat menjadikan sebuah perubahan identitas budaya yang dimana menjadikan sebuah perubahan sosial tersebut di ruang lingkup masyarakat.

Aspek penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan sosial dapat mempengaruhi identitas budaya dalam berbagai cara. Berikut adalah beberapa cara di mana identitas budaya dapat terpengaruh oleh perubahan sosial :

- a. Globalisasi telah menghubungkan masyarakat di seluruh dunia melalui teknologi dan komunikasi yang canggih. Hal ini memungkinkan adanya pertukaran ide, nilai, dan budaya antar negara dan komunitas. Dalam proses ini, budaya lokal dapat terpengaruh oleh budaya global yang lebih dominan. Misalnya, makanan cepat saji dan mode pakaian dari Barat dapat menggantikan makanan tradisional dan pakaian lokal.
- b. Migrasi manusia dari satu tempat ke tempat lain juga dapat mempengaruhi identitas budaya. Ketika orang pindah ke tempat baru, mereka membawa nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya mereka sendiri. Interaksi antara budaya yang berbeda ini dapat menghasilkan perubahan dalam identitas budaya lokal. Selain itu, negara-negara yang menganut multikulturalisme secara resmi mengakui dan menghargai keberagaman budaya, yang dapat mempengaruhi identitas budaya masyarakat secara keseluruhan.
- c. Perubahan sosial juga dapat mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh suatu masyarakat. Nilai-nilai tradisional dapat tergeser oleh nilai-nilai yang lebih modern atau global. Misalnya, perubahan dalam peran gender, pandangan terhadap hak asasi manusia, atau pandangan terhadap lingkungan dapat mempengaruhi identitas budaya.

- d. Kemajuan teknologi dan media massa telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Hal ini dapat mempengaruhi identitas budaya dengan memperkenalkan ide-ide baru, gaya hidup, dan tren yang dapat mengubah cara masyarakat melihat diri mereka sendiri dan budaya mereka. Misalnya, penggunaan media sosial dapat mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan mengungkapkan identitas budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri. (1997). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hafied Cangara. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Benny H. Hoed. (2011). *Simiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi terbaru. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumardjo. 2004. *Bahan Kuliah Komunikasi dan Perubahan Sosial*. Sekolah Pascasarjana IPB.
- Sunarto, K. 2000. *Pengantar Sosiologi*, edisi kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.